

PROBLEMATIKA GURU DALAM PROSES MENGAJAR MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN RME DI KELAS V SDN 15 AMPENAN

Baiq Aprilia Kartini, Nabilla Putri Amelia, Sri Intan, Siti Ruqoiyyah
210106003.mhs@uinmataram.ac.id, 210106026.mhs@uinmataram.ac.id,
210106030.mhs@uinmataram.ac.id, sitiruqoiyyah@uinmataram.ac.id

Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting dalam pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan daya pikir siswa dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali diterapkan secara konvensional yang mengarah pada kebosanan dan kurangnya keterlibatan siswa. Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) menawarkan solusi dengan menghubungkan matematika dengan situasi nyata, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan RME di SDN 15 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas V di SDN 15 Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan RME, antara lain kurangnya pemahaman dasar siswa terhadap konsep matematika, keterbatasan waktu, kesiapan guru yang bervariasi, serta keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan RME antara lain komitmen guru, partisipasi siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, disarankan agar dilakukan pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Matematika, Realistic Mathematics Education (RME), Pembelajaran, Guru, SDN 15 Ampenan, Kendala.

Abstract

Mathematics is an important subject in education, aimed at enhancing students' thinking skills in solving everyday problems. However, mathematics teaching in elementary schools is often applied conventionally, leading to boredom and a lack of student engagement. The Realistic Mathematics Education (RME) approach offers a solution by connecting mathematics with real-life situations, aiming to enhance students' conceptual understanding and critical thinking skills. This study aims to identify and analyze the problems faced by teachers in implementing the RME approach at SDN 15 Ampenan. This research uses a descriptive qualitative approach with fifth-grade teachers at SDN 15 Ampenan as the subjects. The research results show several obstacles faced by teachers in the implementation of RME, including students' lack of basic understanding of mathematical concepts, time constraints, varying teacher readiness, and limited facilities and resources. Factors influencing the success of RME implementation include teacher commitment, student participation, and a conducive learning environment. Therefore, to improve the quality of

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i1.365

Copyright : Author

Publish by :

Trigonometri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

learning, it is recommended to conduct training for teachers, provide adequate facilities, and involve parents in the learning process.

Keywords: *Mathematics, Realistic Mathematics Education (RME), Learning, Teacher, SDN 15 Ampenan, Constraints*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah, yang kebenarannya bersifat mutlak, tidak hanya sekedar angka-angka saja, tetapi jauh lebih dalam dari itu untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran matematika di sekolah harus selalu dikaitkan dengan aktivitas siswa di masyarakat. Matematika bertujuan untuk meningkatkan daya pikir siswa sehingga mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, oleh karena itu matematika diajarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga universitas. (Afifach, Qori, dan Sri, 2024)

Pembelajaran matematika yang dilakukan guru selama ini adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: (1) menjelaskan topik matematika, (2) memberi contoh topik matematika yang baru dijelaskannya, (3) meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh tersebut, dan (4) memberikan latihan soal. Latihan soal yang diberikan biasanya cukup bervariasi. Diawali dari soal yang mirip dengan contoh sampai dengan aplikasi objek matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika dengan pendekatan seperti ini, cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, kurang kreatif, kemampuannya kurang berkembang, dan yang paling menyedihkan prestasi belajar matematika sampai saat ini belum memuaskan. Padahal siswa-siswa tersebut bukanlah siswa yang lemah, tetapi mereka selama ini sibuk menghafal objek-objek matematika yang disampaikan oleh gurunya. Objek tersebut dapat berupa fakta, konsep, prinsip maupun operasi. Karena terlalu banyak yang harus mereka hafalkan, sehingga para siswa tidak memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan tidak siap menghadapi masalah. (Afsari, Safitri, Harahap, & Munthe, 2021).

Namun Matematika, seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang menantang bagi banyak siswa, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan relevan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah pendekatan matematika realistik, yang berusaha menghubungkan konsep-konsep matematika abstrak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan matematika dalam berbagai konteks.

Pendekatan matematika realistik dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konseptual siswa. Namun, dalam praktiknya, guru seringkali menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan pendekatan ini di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan matematika realistik di sekolah dasar. Dengan memahami tantangan yang dihadapi guru, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan membantu siswa mencapai prestasi yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru Di SDN 15 Ampenan dalam menerapkan pendekatan matematika realistik (RME).

Analisis data kualitatif dalam metode yang digunakan pada penelitian ini. Subyek studi ini melibatkan guru kelas V Di SDN 15 Ampenan. Alasan pemilihan karena ingin mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan RME di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disini peneliti terfokus pada pembahasan "Problematika Guru Dalam Proses Mengajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan RME Di Kelas V SDN 15 Ampenan".

1. Permasalahan dalam mengimplementasi Pendekatan RME

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa masalah utama yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan RME di kelas V SDN 15 Ampenan antara lain:

- **Kurangnya Pemahaman Siswa terhadap Konsep Matematika**
Banyak siswa yang belum memiliki pemahaman dasar yang kuat mengenai konsep-konsep matematika yang akan diajarkan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran berbasis RME yang mengharuskan mereka untuk menghubungkan matematika dengan situasi nyata.
- **Keterbatasan Waktu**
Pembelajaran dengan pendekatan RME memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pendekatan konvensional, karena siswa diharuskan melalui serangkaian kegiatan eksplorasi dan diskusi. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam kurikulum seringkali menjadi kendala bagi guru untuk melaksanakan pendekatan ini secara maksimal.
- **Kesiapan Guru**
Tidak semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan pendekatan RME. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengembangkan tugas-tugas kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan.
- **Fasilitas dan Sumber Daya yang Terbatas**
Guru menghadapi kesulitan dalam menyediakan media dan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan RME. Sumber daya yang terbatas di SDN 15 Ampenan, seperti kurangnya akses ke teknologi dan materi pembelajaran yang relevan, menghambat keberhasilan implementasi pendekatan ini.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan atau Kendala dalam Penerapan Pendekatan RME

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapan RME di kelas V SDN 15 Ampenan antara lain:

- **Komitmen dan Keterampilan Guru**
Guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap inovasi pembelajaran dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan pendekatan RME cenderung lebih sukses dalam mengimplementasikannya. Pelatihan yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan.
- **Partisipasi Siswa**
Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis RME sangat menentukan keberhasilan pendekatan ini. Siswa yang memiliki minat dan motivasi untuk belajar lebih aktif dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan oleh guru.
- **Lingkungan Belajar**
Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, baik dari segi fisik maupun sosial, sangat penting dalam mendukung penerapan RME. Kerjasama antara siswa, guru, dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran Dengan Pendekatan RME

RME adalah teori pembelajaran matematika yang pertama kali dikembangkan di Belanda sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan matematika dalam proyek yang disebut "Wiskobas" pada tahun 1968 oleh *Wiidelfeld* dan *Gofree*. Pada awal tahun, dikembangkan oleh *Freudental*. Metode ini terbukti meningkatkan pemahaman siswa dan dorongan mereka untuk belajar. (de Lange, 1987; *Freudental*, 1981; *Gravemeijer*, 1994; *Streefland*, 1991). *Realistic Mathematics Education* adalah pembelajaran yang memakai masalah pada dunia nyata serta objek tertentu untuk memahami secara konseptual masalah yang dihadapi. RME adalah

pendekatan pengajaran yang berbeda. Pendekatan ini melibatkan siswa memecahkan masalah nyata, menekankan keterampilan "proses pembuatan matematika", diskusi (bergabung), dan diskusi dengan teman kelasnya. Pada akhirnya, RME digunakan untuk memecahkan masalah yang baik secara individual atau berkelompok. "Media pembelajaran dapat mengatasi kebosanan belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif," kata Talizaro Tafano dalam penelitian (2018).

RME memiliki karakteristik yang dekat dan relevan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan siswa itu sendiri sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk melihat matematika yang berasal dari kehidupan sehari-hari. Menurut Wahyudin (dalam Samianto) karakteristik *Realistic Mathematics Education* adalah: 1. "Cara belajar siswa aktif karena pelajaran matematika dilaksanakan menggunakan "belajar dengan mengerjakan". 2. Kegiatan belajar mengajar terkait dengan siswa (Student-Centered) dikarenakan siswa menguraikan masalah bidang mereka setara dengan potensi mereka, sementara guru hanya bertindak sebagai fasilitator. 3. Kegiatan belajar mengajar menggunakan penemuan terbimbing (Inquiry) dikarenakan siswa dikondisikan untuk menemukan atau menemukan kembali rancangan serta prinsip matematika. 4. Pembelajaran kontekstual karena titik tolak pembelajaran matematika adalah masalah dalam kehidupan nyata. 5. Pembelajaran konstruktivisme menunjukkan bahwa siswa dapat mendeteksi sendiri pengetahuan matematika melalui pemecahan masalah dan diskusi.

Ndiung et al. (2021) menyatakan bahwa model RME memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan model RME adalah sebagai berikut: (1) pembelajaran berbasis aktivitas membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam menemukan konsep dan teori, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari; dan (2) RME mampu membuat semua peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, RME memiliki beberapa kekurangan: (1) guru tidak melakukan persiapan mengajar dengan lebih kreatif, seperti mencari contoh nyata dari konsep yang akan diajarkan; (2) guru menghadapi kesulitan untuk memperkaya media pembelajaran berbasis benda nyata yang sesuai dengan konsep yang akan diajarkan.

Langkah-langkah Pendekatan RME

Menurut Liska (2020) langkah-langkah pembelajaran matematika realistik (RME), yaitu: (1) Memahami masalah kontekstual; (2) Menyelesaikan masalah kontekstual; Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan (4) Menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education menurut Sumantri (dalam Indriyani, 2022), yaitu:

1. Memahami masalah dunia nyata.
Pada tahap ini guru memperkenalkan permasalahan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, siswa memahami permasalahan yang disampaikan guru dari pemahaman atau pengetahuan kontekstualnya sendiri.
2. Mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah. Guru memberikan penjelasan berdasarkan konteks mengenai permasalahan yang harus diatasi oleh siswa dan memberikan bimbingan berdasarkan kebutuhan LKS. Pada tahap ini, seorang siswa dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok.
3. Siswa menerjemahkan masalah matematika realistik ke dalam matematika abstrak. Siswa mencoba menyelesaikan suatu permasalahan untuk menemukan rumus keliling bangun datar secara sendiri menurut pemahamannya.
4. Menyelesaikan masalah matematika. Kegiatan menyelesaikan masalah dilakukan oleh siswa sendiri dari hasil pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya.
5. Menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata. Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari konsep dasar dan metode pemecahan masalah yang telah dibahas sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Problematika Guru Dalam Proses Mengajar Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan RME Di Kelas V SDN 15 Ampenan Tahun Ajaran 2023/2024 dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Memahami masalah dunia nyata, (b) Mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah, (c) Siswa menerjemahkan

masalah matematika realistik kedalam matematika abstrak, (d) Menyelesaikan masalah matematika (e) Menerjemahkan kembali masalah matematika kedalam dunia nyata; (2) hasil penelitian problematika guru dalam proses mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan RME di Kelas V SDN 15 Ampenan yaitu terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME). Permasalahan utama yang ditemukan antara lain adalah kurangnya pemahaman dasar siswa terhadap konsep matematika, keterbatasan waktu yang disediakan dalam kurikulum, kesiapan guru yang bervariasi, serta fasilitas dan sumber daya yang terbatas; (3) keberhasilan penerapan RME dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komitmen dan keterampilan guru, partisipasi aktif siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Adapun solusi dari kendala tersebut yaitu dibutuhkan pelatihan bagi guru, dukungan fasilitas yang memadai, serta keterlibatan siswa dan orang tua dalam proses pembelajaran.

Saran

1. Bagi Guru agar dapat mengvariasikan penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran matematika lebih menarik dan mudah dipahami siswa.
2. Bagi Sekolah untuk menyediakan fasilitas dan dukungan yang memadai bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan RME dan menyediakan alat peraga.
3. Bagi para peneliti berikutnya melihat banyak kekurangan dalam penelitian ini agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai problematika guru dalam proses mengajar matematika dengan menggunakan pendekatan RME di kelas V SDN 15 Ampena.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifach dkk, " Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Inovasi dan Humaniora*, Vol. 1, No. 6, April 2024.
- Indriyani & Siti Ruqoyyah, "Pembelajaran Daring Materi Keliling Bangun Datar Untuk Mengukur Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV SD Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*", *Jurnal Of Elementary Education*, Vol. 05, No. 04, Juli 2022.
- I Wayan Widana, "*Realistic Mathematics Education (RME)* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Indonesia", *Jurnal Elwmon*, Vol. 7, No. 2, Juli, 2021.
- Stevi Natalia, "*Realistic Mathematics Education: Suatu Langkah Mendidik Berpikir Matematis*", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April 2017.
- Saminanto, *Realistic Mathematics Education Dengan Media Magis Math Cube Bagi Siswa SMP*. Semarang, *Southeast Asian Publishing*. 2021.
- Unaenah dkk, "Analisis Permasalahan Guru Dalam Proses Mengajar Matematika Menggunakan Pendekatan RME Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 4, 2023.